

PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN INDEPENDENSI KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi pada Perusahaan yang Termasuk dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2004-2007 di BEI)

Oleh: **Budi Upayarto**

Program Studi Akuntansi, STIE Tribuana Tambun

Abstrak - Pengujian untuk mengetahui pengaruh financial leverage, ukuran perusahaan dan independensi komite audit terhadap manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan alat uji analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji-F, dan uji-t dengan α sebesar 0,05. Penelitian ini menggunakan data-data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang masuk dalam JII di BEI tahun 2004-2007. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persamaan regresi $Y = 0,281 + 0,020X_1 - 0,043X_2 + 0,006X_3$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada model persamaan regresi berganda secara simultan terdapat pengaruh yang tidak berarti dari financial leverage, ukuran perusahaan, dan independensi komite audit terhadap manajemen laba, sedangkan secara parsial hanya ukuran perusahaan saja yang berpengaruh secara berarti. Penelitian ini menghasilkan nilai R^2 yang sangat kecil sebesar 9,2%.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, Independensi Komite Audit, dan Jakarta Islamic Index (JII)

***Abstract** - The multiple regression analysis test was used to assess the influence of the financial leverage, firm size and audit committee independence to the earning management. F-test, and t-test were used for the hypothesis tests, with α equal to 0.05. Based on this research was obtained regression equation were $Y = 0.281 + 0.020X_1 - 0.043X_2 + 0.006X_3$. In this research, the secondary data, from the annual financial report in which the company listed in the JII within the years of 2004-2007, was used. Simultaneously the result of the research has shown that there is no significant influence from financial leverage, firm size, and audit committee independent to earning management in the multiple regression model. Partially only firm size has significant influence to earning management. Small R^2 value has been shown in this result, its 9.2% .*

Keyword: Earning Management, Financial Leverage, Firm Size, Audit Committee Independent, and Jakarta Islamic Index (JII)

1. Pendahuluan

Dalam rangka meningkatkan kepercayaan pasar khususnya investor muslim, PT. Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Maret 2003 meluncurkan pasar modal syariah secara resmi, bersamaan dengan penandatanganan MOU antara Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) sebagai bagian dari pasar modal Indonesia yang berada di bawah supervisi Bapepam-LK (www.idx.co.id). Namun demikian, kegiatan investasi syariah di pasar modal Indonesia sebenarnya telah dimulai jauh sebelumnya, seperti penerbitan reksadana syariah yang dilakukan sejak pertengahan tahun 1997 dan obligasi syariah (*sukuk*) yang dilakukan sejak tahun 2002. Terkait dengan upaya pengembangan pasar modal syariah tersebut, DSN-MUI telah mengeluarkan fatwa yang berkaitan dengan industri pasar modal, diantaranya adalah: Fatwa No.05 tahun 2000 tentang Jual Beli Saham; dan Fatwa No.40 tahun 2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.

Instrumen investasi di pasar modal Indonesia tidak hanya instrumen investasi konvensional, namun juga instrumen investasi yang mempunyai prinsip syariah, seperti obligasi syariah, reksadana syariah, serta saham syariah. Selain itu Bursa Efek Indonesia telah bekerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Index (JII) pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor, khususnya muslim, yang ingin menanamkan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, maka para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi dengan penerapan prinsip syariah (www.idx.co.id).

Setelah melalui seleksi yang ketat dari sisi kesesuaian operasional perusahaan dengan ketentuan syariah Islam, 30 perusahaan emiten yang masuk dalam JII juga merupakan perusahaan yang telah lolos kriteria struktur permodalan. Sayangnya kriteria dalam penyeleksian ini tidak disertai penilaian terhadap kualitas laba yang dilaporkan. Pengungkapan yang jujur dari kinerja perusahaan harusnya menjadi salah satu kriteria suatu perusahaan yang masuk dalam saham syariah. Hal ini tentu saja akan lebih membuat investor muslim percaya dan merasa aman dalam berinvestasi melalui pasar modal. Terbukti pada tahun 2002 terungkap kasus dugaan penggelembungan laba bersih yang dilakukan oleh perusahaan Kimia Farma Tbk. pada laporan keuangan tahun 2001 (Korantempo, 19/09/2002). Padahal pada tahun 2002 periode Januari-Juni perusahaan ini telah masuk dalam kelompok 30 perusahaan yang sesuai kriteria JII. Begitu pula dengan kasus yang menimpa Indofarma Tbk. yang menyembunyikan kerugian yang dialami selama dua tahun berturut-turut pada tahun 2001-2002. Hal ini telah mengagetkan investor karena sampai akhir kwartal ketiga 2002 Indofarma masih mencatat keuntungan sekitar Rp88,6 miliar (Korantempo, 08/07/2004). Seperti halnya Kimia Farma, Indofarma pada tahun 2002 periode Januari-Juni masuk juga dalam JII, dan kembali tercatat pada periode Juli-Desember 2003 dilanjutkan tahun 2004 periode Januari-Juni.

Zahara dan Sylvia (2008: 2) mengemukakan bahwa manajer dapat saja melakukan praktik manajemen laba (*earnings management*) untuk tujuan tertentu, hal ini sebagaimana yang dikutip oleh Zahara dan Sylvia (2008: 2) atas temuan Healy (1985), Kaplan (1985), Mc Nichols dan Nillson (1988), dan Holthausen, dkk. (1995) yang menemukan bukti adanya tindakan manager dalam melakukan manajemen laba terutama yang terkait dengan transaksi *accrual*.

Watts dan Zimmerman (1986) mengemukakan tiga hipotesis berkaitan dengan laba yang dilaporkan oleh manajer. Dua diantara hipotesis-hipotesis tersebut adalah: pertama, *ceteris paribus*, semakin besar rasio *debt/equity* suatu perusahaan, manajer perusahaan akan semakin

lebih memilih prosedur-prosedur akuntansi yang menarik pelaporan laba masa depannya ke periode berjalan (Watts dan Zimmerman, 1986:216). Kedua, *ceteris paribus*, semakin besar ukuran perusahaan, semakin manajer memilih prosedur-prosedur akuntansi yang menanggukkan pelaporan laba berjalan ke periode masa depan (Watts dan Zimmerman, 1986:235).

Tindakan manajer ini didorong oleh persoalan agensi (*agency problems*), dimana suatu hubungan keagenan (*agency relationship*) meliputi suatu perjanjian antara satu pihak, prinsipal, dengan pihak lain, agen, untuk melakukan jasa-jasa atas kepentingan prinsipal. Ketika suatu kontrak telah dibuat, agen mempunyai insentif untuk melakukan tindakan yang meningkatkan kesejahteraan mereka pada biaya prinsipal (Brickley dkk., 2004: 265).

Sementara itu di Indonesia sebagai upaya meningkatkan *Good Corporate Governance* yang salah satunya dengan mencegah tindakan manajemen laba yang oportunistik telah diterbitkan keputusan-keputusan yang mewajibkan perusahaan membentuk komite audit. Dua diantaranya seperti yang dikeluarkan oleh Menteri BUMN dan Ketua Bapepam, yaitu Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-103/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Pembentukan Komite Audit bagi BUMN dan Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-41/PM/2003 Peraturan Nomor IX.1.5 yang mengatur tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- 1) Besarnya pengaruh financial leverage, ukuran perusahaan, dan independensi komite audit baik secara simultan terhadap tindakan manajemen laba pada perusahaan emiten yang termasuk dalam JII.
- 2) Besarnya pengaruh financial leverage secara parsial terhadap tindakan manajemen laba pada perusahaan emiten yang termasuk dalam JII.
- 3) Besarnya pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap tindakan manajemen laba pada perusahaan emiten yang termasuk dalam JII.
- 4) Besarnya pengaruh independensi komite audit secara parsial terhadap tindakan manajemen laba pada perusahaan emiten yang termasuk dalam JII.

3. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Hasil penelitian-penelitian mengenai manajemen laba dapat disimpulkan bahwa: 1) discretionary accruals digunakan untuk mengukur tingkat manajemen laba yang dilakukan manajemen; 2) beberapa motivasi, diantaranya menurunkan biaya pelanggaran perjanjian utang, dan menurunkan biaya politik terbukti mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba; dan 3) manajemen laba dapat dibatasi dengan adanya komite audit yang independen.

3.1 Pengaruh Financial leverage terhadap Manajemen Laba

Financial leverage timbul diakibatkan munculnya aktivitas pendanaan yang dilakukan perusahaan untuk menambah kas yang digunakan dalam operasi perusahaan melalui pinjaman ke pihak lain atau kreditur. Dengan adanya pinjaman yang dilakukan perusahaan menjadikan financial leverage yang dihitung dari rasio total utang terhadap total aset akan meningkat. Kreditur dan investor merupakan pihak yang berkepentingan terhadap tingkat financial leverage perusahaan, sehingga bila perusahaan menghadapi kesulitan utang manajer cenderung untuk memilih metode atau kebijakan akuntansi yang menaikkan pelaporan laba. Hal ini dilakukan dengan alasan, kreditur akan hati-hati dalam memberikan pinjaman kepada debitur dengan

tingkat financial leverage yang tinggi, karena tingkat financial leverage yang tinggi menunjukkan semakin rendahnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur.

Selanjutnya kepentingan agen melakukan manajemen laba adalah menghindarkan terjadinya kepailitan secara teknis, yang diawali dengan kesulitan likuiditas temporer dan berkelanjutan terhadap kemungkinan perusahaan mempunyai nilai buku jumlah utang melebihi jumlah ekuitas sehingga akan terjadi ekuitas negatif atau pailit secara keuangan. Financial leverage yang tinggi akan mendorong manajer (agen) untuk melakukan manajemen laba semakin tinggi.

Nurul dan Zaki (2007: 14) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa manajemen laba yang dilakukan perusahaan yang melanggar perjanjian utang pada periode saat secara statistik signifikan lebih kecil atau sama dengan setelah terjadi pelanggaran perjanjian utang. Sedangkan Zaenal (2006) yang meneliti 70 perusahaan manufaktur yang masuk dalam Bursa Efek Jakarta selama tahun 1997-2002 menemukan hasil utang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan temuan Julia dkk. (2005: 128) dan Tarjo (2008) yang konsisten dengan hipotesis perjanjian utang dan mendukung studi empiris yang telah dilakukan sebelumnya oleh Defond dan Jiambalvo (1994), Sweeney (1994), Dechow dkk. (1995), Jones dan Sharma (2001), Widyaningdyah (2001) dan Achmad dkk. (2001) sebagaimana yang dikemukakan oleh Tarjo (2008), dan Nurul dan Zaki (2007: 15).

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah financial leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hipotesis ukuran (size hypothesis) dapat dimaksudkan sebagai ukuran perusahaan mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap biaya politis, dalam rangka melakukan pemilihan metode akuntansi dan kebijakan akuntansi. Hipotesis ukuran didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan besar memiliki kepekaan lebih besar terhadap perilaku politis dan dibebani untuk mentransfer biaya politis yang relatif lebih besar dari pada perusahaan kecil (Watts dan Zimmerman, 1986: 235). Perusahaan yang sangat besar bisa jadi memiliki standar kinerja yang tinggi, misalnya pertanggungjawaban sosial, secara sederhana karena mereka besar dan berkemampuan (Scott, 2006: 244). Perusahaan besar pada kondisi tertentu akan cenderung untuk memilih metode akuntansi yang menurunkan pelaporan laba dengan alasan dengan laba yang dilaporkan kecil maka dapat melakukan penghematan pajak yang dibayar, atau menghindari tuntutan kenaikan gaji karyawan, sehingga dapat mengurangi transfer kekayaan perusahaan ke pihak tersebut.

Han dan Wang (1998: 103) meneliti hubungan biaya politik dengan manajemen laba pada perusahaan minyak dan gas dengan menggunakan sampel 76 perusahaan. Dua grup perusahaan besar dan kecil dianalisis dengan pengelompokan berdasarkan penjualan dan aktiva. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki indikasi manajemen laba dengan cara menurunkan laba, hal ini dilakukan dengan tujuan meminimalkan campur tangan pemerintah dalam penentuan harga. Adapun Guenther (1994: 230) menemukan bahwa perusahaan besarlah yang mengharapkan penurunan laba pelaporan keuangan agar dapat menghemat pajak. Penelitiannya membuktikan manajemen laba pelaporan keuangan dalam merespon penurunan yang besar dalam undang-undang tarif pajak perusahaan. Namun hal ini berbeda dengan hasil temuan Nuryaman (2008: 20) dari hasil penelitiannya didapati ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar cenderung melakukan tindakan manajemen laba yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

3.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Upaya untuk mencegah manajemen laba diperlukan adanya pengontrolan yang berfungsi untuk mengawasi perilaku manajemen. Pengontrolan dapat berfungsi baik dengan dukungan pihak-pihak yang bertanggung-jawab seperti dewan komisaris dan komite audit. Komite audit yang berfungsi membantu dewan komisaris dalam pengontrolan ini harus yang berkualitas, setidaknya memenuhi komposisi sebagai berikut: 1. Jumlah anggota minimal tiga orang; 2. Jumlah anggota yang berasal dari komisaris independen minimal satu orang yang merangkap ketua; dan 3. Jumlah anggota yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan akuntansi minimal satu orang (FCGI, 2008 dan Keputusan BAPEPAM nomor Kep-41/PM/2003).

Komposisi komite audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, diantaranya faktor independensi komite audit dari manajemen. Komite audit yang hanya terdiri dari dewan yang berasal dari luar perusahaan dapat berkontribusi terhadap pemenuhan tujuan pelaporan keuangan perusahaan melalui pelaksanaan pemeriksaan terhadap kekeliruan pelaporan keuangan. Hal ini dapat terjadi karena anggota komite audit yang berasal dari luar perusahaan dapat lebih objektif dan profesional dalam melaksanakan tugasnya karena mereka tidak memiliki kepentingan terhadap pihak manajemen.

Klein (2006: 25) menemukan hubungan yang negatif antara komite audit dengan manipulasi laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Marihot dan Doddy (2007: 18) melalui pengujian pada perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta selama periode 2000-2004 secara parsial variabel keberadaan komite audit terhadap akrual kelolaan dengan hasil mempengaruhi secara negatif signifikan. Demikian juga penelitian ini sejalan dengan penelitian Jackson dkk. (2009: 64), mereka menemukan bahwa laporan keuangan yang curang berhubungan negatif dengan independensi komite audit. Hal yang sama ditemukan oleh Ebrahim (2007: 42) bahwa manajemen laba berhubungan negatif dengan independensi komite audit.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

4. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitis dengan pendekatan kuantitatif. Deskriptif-analitis adalah analisis yang ditujukan untuk menguji hipotesis-hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan (Nazir, 1999:105), sedangkan jenis penelitiannya adalah deskriptif dan verifikatif.

Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui berapa tingkat financial leverage, ukuran perusahaan, independensi komite audit, dan manajemen laba pada perusahaan yang tergabung dalam JII pada pelaporan keuangan tahun 2004-2006. Sedangkan penelitian verifikatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah, yaitu bagaimana pengaruh financial leverage, ukuran perusahaan, independensi komite audit secara simultan maupun secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan yang masuk JII periode 1 Juli – 31 Desember tahun 2004 sampai dengan periode 1 Januari – 30 Juni 2007 berturut-turut.

Variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel independen dalam penelitian ini adalah financial leverage, ukuran perusahaan, dan independensi komite audit, yang dapat diketahui melalui analisis terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan yang masuk JII.
- 2) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

Kemudian konsep, indikator, dan skala dari variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada tabel operasional variable berikut ini:

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1	Financial leverage (X1) (Watts dan Zimmerman, 1986) (Zaenal, 2006) (Komarudin dkk., 2007)	<i>The use of debt to increase earning.</i>	Total Debt to Total Assets Ratio	Rasio
2	Ukuran Perusahaan (X2) (Han dan Wang, 1998) (Zaenal, 2006) (Komarudin dkk., 2007)	Suatu ukuran perusahaan dilihat dari penjualan, aktiva, atau ukuran pendapatannya	Log total aset	Rasio
3	Independensi Komite Audit (X3) (Klein, 2006) (Jackson dkk., 2009) (FCGI, 2008)	<i>All of whom have no relationship to the company that may interfere with the exercise of their independence from management and the company.</i>	Proporsi bobot anggota komite audit independen dan/atau ahli	Rasio
4	Manajemen Laba (Y): (Healy dan Wahlen, 1999) (Dechow dkk., 1995) (Zaenal, 2006) (Komarudin dkk., 2007)	<i>Earnings management occurs when manager use judgement in financial reporting and in structuring transaction to alter financial reports to either mislead some stakeholders about the underlying economics performance of the company or to influence contractual outcomes that depend on reported accounting numbers</i>	Diskresionari akrual	Rasio

Berdasarkan uraian di atas, maka model penelitian adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y}_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Notasi,

X_1 = Financial Leverage

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = Independensi Komite Audit

\hat{Y} = Manajemen Laba

ε = Random error

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan emiten yang termasuk dalam kelompok JII di BEI. Populasi dalam penelitian ini meliputi keseluruhan perusahaan emiten yang masuk dalam kriteria syariah, yang menjadi ukuran populasinya adalah perusahaan yang masuk dalam JII di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 1 Juli – 31 Desember 2000 sampai dengan periode 1 Juli – 31 Desember 2008. Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 93 perusahaan yang menjadi populasi penelitian. Sedangkan pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan

purposive sampling dengan kriteria yang ditetapkan terhadap pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan emiten yang masuk dalam JII periode 1 Juli – 31 Desember 2004 sampai dengan 1 Januari – 30 Juni 2007 secara berturut-turut.
- 2) Telah menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap dengan *fiscal year ended* pada bulan Desember selama periode tahun 2004 – 2006.
- 3) Membentuk dan memiliki komite audit dari tahun 2004 – 2006.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka terpilih sebanyak 13 perusahaan emiten yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 2
Sampel Penelitian Perusahaan Emiten yang Masuk JII per 1 Juli – 31 Desember 2005
sampai dengan 1 Januari – 30 Juni 2007 berturut-turut

No	Nama Perusahaan	Kode	Sektor
1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	Basic Industry & Chemicals
2	Kalbe Farma Tbk.	KLBF	Consumers Goods Industry
3	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	Consumers Goods Industry
4	Indosat Tbk.	ISAT	Infrastructure, Utilities, & Transportations
5	Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk.	PGAS	Infrastructure, Utilities, & Transportations
6	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM	Infrastructure, Utilities, & Transportations
7	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	ANTM	Mining
8	Bumi Resources Tbk.	BUMI	Mining
9	International Nickel Indonesia Tbk.	INCO	Mining
10	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	PTBA	Mining
11	Gajah Tunggul Tbk.	GJTL	Miscellaneous Industry
12	Bakrie & Brothers Tbk.	BNBR	Trade, Services, & Investment
13	United Tractors Tbk.	UNTR	Trade, Services, & Investment

Sumber : <http://www.idx.co.id>, data diolah

Pada pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi, terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik. Model regresi yang digunakan dalam pengujian ini harus terhindar dari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik tersebut.

5. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengumpulan dan pengolahan data dari sampel 13 perusahaan emiten yang masuk JII berturut-turut dari tahun 2004-2006 adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Data Variabel-Variabel Penelitian

No	Emiten	Tahun	Financial Leverage	Ukuran Perusahaan	Komite Audit	Manajemen Laba
1	INTP	2004	.524	6.989939547	1.333	-.0264997
		2005	.466	7.022691425	2.000	.010938276
		2006	.371	6.982193415	2.000	-.00288561
2	KLBF	2004	.596	6.479555733	1.500	.016383159
		2005	.495	6.674711361	1.500	.017287876
		2006	.352	6.665075959	1.500	.047394536
3	UNVR	2004	.373	6.563920971	.333	.048276871
		2005	.434	6.584597035	.667	-.03206448
		2006	.488	6.665205628	.667	-.08661654
4	ISAT	2004	.527	7.445175410	1.000	-.05468041
		2005	.563	7.515703442	1.400	-.0349501
		2006	.556	7.534389872	1.400	-.03910629
5	PGAS	2004	.712	7.042957390	1.250	-.06486656
		2005	.666	7.099499739	1.750	-.05490561
		2006	.631	7.179376602	1.800	.032933045
6	TLKM	2004	.640	7.750269907	1.000	-.10084364
		2005	.625	7.793588160	1.000	-.01695703
		2006	.626	7.875846597	1.000	-.00602011
7	ANTM	2004	.590	6.781221546	1.000	.053663529
		2005	.527	6.806364103	1.200	.024260676
		2006	.413	6.862781499	1.200	.020350412
8	BUMI	2004	.894	7.135503060	1.667	.055495669
		2005	.888	7.216069819	1.667	.005053042
		2006	.857	7.354961681	1.750	.093446428
9	INCO	2004	.314	7.177507671	1.000	-.01203782
		2005	.215	7.207999124	1.000	-.03454901
		2006	.207	7.282101713	1.333	.009972631
10	PTBA	2004	.292	6.377514058	.500	.024062549
		2005	.277	6.453270932	.500	.011910085
		2006	.261	6.492443839	.500	.048713957
11	GJTL	2004	.734	6.802165766	.333	.020991287
		2005	.729	6.873865192	.333	-.00397596
		2006	.707	6.861894183	.333	.004992354
12	BNBR	2004	.627	6.717608682	.750	-.00935749
		2005	.407	6.845896531	.500	.090681391
		2006	.483	6.937856770	.667	.037796365
13	UNTR	2004	.542	6.830548060	1.250	-.12338668
		2005	.614	7.026690081	1.250	.029644572
		2006	.592	7.051069362	1.333	-.03841094
Mean			.534	6.998975176	1.11	-.000970912
Min			.207	6.377514058	.33	-.123386685
Max			.894	7.875846597	2.00	.093446428

Sumber: Data diolah

5.1 Hasil uji asumsi klasik

Uji Normalitas

Pada penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas data, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Data Uji Regresi

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Financial Leverage	,068	39	,200*
Ukuran Perusahaan	,092	39	,200*
Komite Audit	,106	39	,200*
Manajemen Laba	,088	39	,200*

*. This is a lower bound of the true significance.

^a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: data diolah

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa nilai probability (sig.) pada masing-masing variabel lebih besar dari tingkat kekeliruan 0,05, oleh karena itu data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini digunakan nilai toleransi dan *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas di antara variabel bebas.

Tabel 5
Nilai Toleransi dan VIF

Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Financial Leverage	0.867	1.153
Ukuran Perusahaan	0.807	1.240
Komite Audit	0.862	1.160

Sumber: Data diolah

Nilai toleransi dan VIF dari ketiga variabel bebas masing-masing lebih besar dari 0,1 dan lebih kecil dari 10, maka tidak terdapat multikolinieritas di antara sesama variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,304 ^a	,092	,014	,04752075452533	1,887

^a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Financial Leverage, Ukuran Perusahaan

^b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai uji sebesar 1,887, jika hasil dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson, dengan jumlah sampel 39 ($n=39$) dan jumlah variabel independen 3 ($k=3$) pada $\alpha = 0,05$, yaitu $d_L = 1,328$ dan $d_U = 1,658$, maka berdasarkan tabel keputusan diperoleh hasil $d_U < d < 4-d_U$ atau $1,658 < 1,887 < 2,342$, oleh karena itu tidak terdapat korelasi

positif atau negatif di antara variabel residual. Kesimpulan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Uji Heteroskedasitas

Pada penelitian ini uji Heteroskedasitas menggunakan uji Glejser, yaitu dengan meregres masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*).

Tabel 7
Koefisien Variabel Independen terhadap Residual
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,015	,099		,150	,882
	Financial Leverage	,032	,031	,183	1,026	,312
	Ukuran Perusahaan	,000	,015	,006	,031	,975
	Komite Audit	-,001	,011	-,022	-,125	,901

^a. Dependent Variabel: Mutlak_RES_1

Sumber: Data diolah

Dari hasil di atas memberi indikasi bahwa residual yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedasitas), dimana antara variabel bebas dengan absolut residual tidak ada yang signifikan pada kekeliruan 5% (sig. > 0,05%).

5.2 Pengaruh Variabel Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Independensi Komite Audit secara Simultan

Tabel 8
Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,008	3	,003	1,184	,330 ^a
	Residual	,079	35	,002		
	Total	,087	38			

^a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Financial Leverage, Ukuran Perusahaan

^b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data diolah

Dari hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada tabel 11 nilai F-hitung sebesar 1,184 dan dari tabel pada tingkat kepercayaan 95%, dan degree of freedom (3, 35) diperoleh nilai F-tabel = 2,88, karena F-hitung < F-tabel dengan $\alpha = 0,05$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak berarti dari financial leverage, ukuran perusahaan, dan independensi komite audit secara bersama-sama terhadap manajemen laba pada perusahaan-perusahaan yang masuk kriteria JII di BEI.

Berdasarkan hasil penelitian di atas pengaruh simultan dari variabel-variabel yang diteliti mempengaruhi secara tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menjadi petunjuk bahwa pada kasus perusahaan yang memenuhi kriteria JII tindakan manajemen laba yang terjadi lebih dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak penulis teliti. Hal ini diperkuat juga oleh nilai R² (Tabel 6) yang hanya sebesar 9,2%, artinya lebih dari 90% tindakan manajemen laba pada perusahaan-perusahaan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kompensasi manajemen, pembayaran deviden, set kesempatan investasi, IPO, konsentrasi kepemilikan,

restrukturisasi utang, jumlah pertemuan komite audit dengan fungsi SPI dan auditor eksternal tanpa kehadiran direksi, kualitas dewan komisaris, dan kualitas auditor eksternal.

5.3 Pengaruh Variabel Financial Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Independensi Komite Audit secara Parsial

Uji hipotesis tentang pengaruh financial leverage (X1), ukuran perusahaan (X2), dan independensi komite audit (X3) terhadap manajemen laba (Y) menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 9
Koefisien Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,281	,150		1,871	,070
Financial Leverage	,020	,047	,072	,415	,680
Ukuran Perusahaan	-,043	,023	-,334	-1,864	,071
Komite Audit	,006	,017	,060	,345	,732

^a. Dependent Variabel: Manajemen Laba
Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.9 di atas maka dapat dibentuk suatu persamaan regresi dengan model taksiran sebagai berikut:

$$Y = 0,281 + 0,020X_1 - 0,043X_2 + 0,006X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas diketahui nilai konstanta adalah 0,281; berarti bahwa dengan asumsi variabel independen bernilai nol, maka besarnya manajemen laba adalah 0,281. Sedangkan nilai koefisien variabel X1 diperoleh sebesar 0,020; koefisien variabel X2 sebesar -0,043; dan koefisien variabel X3 sebesar 0,006. Berdasarkan hasil penelitian di atas pengaruh parsial dari masing-masing variabel yang diteliti juga memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap manajemen laba pada tingkat kepercayaan 95%.

Sementara itu apabila melihat koefisien dari masing-masing variabel nampak bahwa untuk financial leverage memberikan pengaruh positif terhadap manajemen laba, hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Nurul dan Zaki, 2007; Guenther, 1994), yaitu semakin besar utang maka cenderung mendorong manajer melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba walaupun tidak berarti.

Sedangkan untuk ukuran perusahaan koefisien hasil penelitian menunjukkan nilai negatif, hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa tindakan manajemen laba lebih banyak dilakukan oleh perusahaan yang kecil dibandingkan oleh perusahaan yang besar (Han dan Wang, 1998; Nuryaman, 2008). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan besar lebih mempertahankan kualitas laba yang dilaporkan dan menjaga reputasinya dibandingkan perusahaan kecil. Selain itu faktor lain yang mungkin terjadi adalah perbedaan regulasi pajak yang diterapkan pada perusahaan-perusahaan di Indonesia dibandingkan dengan di negara lain.

Sedangkan untuk variabel independensi komite audit hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang positif terhadap manajemen laba, dimana hal ini tidak konsisten dengan hipotesis sebelumnya. Hasil yang tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya ini (Klein, 2006;

Ebrahim, 2007), kemungkinan terjadi disebabkan belum efektifnya peran komite audit pada perusahaan-perusahaan yang termasuk JII. Hal ini bisa ditunjukkan dari nilai rata-rata bobot independensi komite audit (Tabel 3) yang masih sebesar 1,11 atau 55,35% dari 100% independen. Adapun faktor lain yang mungkin menjadi kekurangan dalam penelitian ini pada variabel komite audit yang belum diuji salah satunya adalah aktivitas dari komite audit dalam menjalankan tugasnya (Debby, 2007).

6. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh financial leverage, ukuran perusahaan, dan independensi komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan-perusahaan yang masuk Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan :

- 1) Secara simultan variabel financial leverage, ukuran perusahaan, dan independensi komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba, dengan R² sebesar 9,2% sehingga pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini adalah sebesar 90,8%.
- 2) Secara parsial, variabel financial leverage berpengaruh tidak signifikan positif terhadap manajemen laba sebesar 0,020.
- 3) Secara parsial, variabel ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap manajemen laba sebesar -0.043.
- 4) Secara parsial, variabel independensi komite audit berpengaruh tidak signifikan positif terhadap manajemen laba sebesar 0,006

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Bagi Bursa Efek Indonesia, diharapkan agar:

Dalam menentukan dan mengevaluasi perusahaan-perusahaan yang masuk dalam JII selain mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan agar memperhatikan juga kualitas laba yang dilaporkan mencakup bagaimana kualitas komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap penyajian laporan keuangan, sehingga investor khususnya muslim dapat berinvestasi dengan aman dan merasa terlindungi.

- 2) Bagi Peneliti berikutnya, disarankan agar dalam penelitian selanjutnya:
 - a. Dapat memperluas populasi dan sampelnya sehingga hasilnya dapat digeneralisir untuk perusahaan emiten selain yang termasuk dalam JII. Disamping itu juga akan lebih baik jika menambahkan variabel-variabel lain yang turut mempengaruhi manajemen laba, seperti: kompensasi manajemen, pembayaran deviden, set kesempatan investasi, IPO, konsentrasi kepemilikan, restrukturisasi utang, jumlah pertemuan komite audit dengan fungsi SPI dan auditor eksternal tanpa kehadiran direksi, kualitas dewan komisaris, dan kualitas auditor eksternal serta faktor-faktor lainnya yang belum diamati dalam penelitian ini.
 - b. Dalam penetapan discretionary accruals dimungkinkan terdapat perbedaan karakteristik pola manajemen laba diantara jenis-jenis perusahaan, sehingga disarankan untuk memilih metode identifikasi manajemen laba yang lebih tepat untuk masing-masing sektor dan jenis perusahaan.

7. Daftar Pustaka

- Ahmad Rodoni, dan Abdul Hamid, 2008, *Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., dan Beasley, Mark S., 2005, *Auditing and Assurance Services, an Integrated Approach*, 10th edition, New Jersey: Pearson Prentice Hall –International Edition.
- Barber, Brad M., dan Lyon, John D., 1997, *Firm Size, Book-to-Market Ratio, and Security Returns: A Holdout Sample of Financial Firms*, *The Journal of Finance*, Vol 52, No. 2, pp 875-883
- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2007, *Accounting Theory*, terjemahan Ali Akbar Yulianto dan Krista, Jakarta: Salemba Empat
- Bradshaw, Mark T., Richardson, Scott A., dan Sloan, Richard G., 2001, *Do Analysts and Auditors Use Information in Accruals?*, *Journal of Accounting Research*, Vol 39 No. 1, University of Chicago, Institute of Professional Accounting
- Brickley, James A., Smith, Clifford W. Jr., dan Zimmerman, Jerold L., 2004, *Managerial Economics and Organizational Architecture*, third edition, New York: McGraw-Hill
- Cahyaningsih, Eko Suwardi, dan Doddy Setiawan, 2008, *Perbandingan Kinerja Reksa Dana Syariah Dengan Reksa Dana Konvensional*, Pontianak: Simposium Nasional Akuntansi XI
- Debby Fitriyani, 2007, *Pengaruh Aktivitas dan Financial Literacy Komite Audit terhadap Jenis Manajemen Laba*, Makasar: Simposium Nasional Akuntansi X
- Dechow, Patricia M., Sloan, Richard G., dan Sweeney, Amy P., 1995, *Detecting Earnings Management*, *The Accounting Review*, April, Vol 70, No. 2, pp. 193-225
- Ebrahim, Ahmed, 2007, *Earning Management and Board Activity: an Additional Evidence*, *Reviews of Accounting and Finance*, Vol 6, No.1, pp 42-58
- Edmonds, Thomas P., McNair, Frances M., Milam, Edward E., Olds, Philip R., Edmonds, Cindy D., dan Scheinder, Nancy W., 2003, *Fundamental Financial Accounting Concepts*, 4th Edition, New York: McGraw – Hill, International Edition.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), 2008, *Corporate Governance suatu Pengantar: Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance*, Melalui <http://www.cic-fcgi.org/books/indo_gov/flash/> (11/06/2009)
- Guenther, David A., 1994, *Earning Management in Response to Corporate Tax Rate Changes: Evidence from the 1986 Tax Reform Act*, *The Accounting Review*, Vol 69 No. 1 pp. 230-243, Academy Research Library
- Gujarati, Damodar N., 2003, *Basic Econometrics*, fourth edition, New York: McGraw-Hill
- Han, Jerry C.Y., dan Wang, Shiing-wu, 1998, *Political Cost and Earnings Management of Oil Companies During the 1990 Persian Gulf Crisis*, *The Accounting Review*, Januari, Vol 73, No. 1, pp. 103-117

- Holthausen, R.W., and R. W. Leftwich, 1983, *The Economics Consequences of Accounting Choice: Implications of Costly Contracting and Monitoring*, Journal of Accounting and Economics, 5, pp. 77-118
- Imam Ghozali, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi 3, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jackson, Lisa A. Owen, Robinson, Diana, dan Shelton, Sandra Waller, 2009, *The Association between Audit Committee Characteristics, the Contracting Process and Fraudulent Financial Reporting*, American Journal of Business, Spring, Vol 24 No. 1
- Jensen, Michael C., dan Meckling, William H., 1976, *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*, Journal of Financial Economics, Oktober, V 3, No. 4, pp 305-360
- Jones, Jennifer J., 1991, *Earnings Management During Import Relief Investigations*, Journal of Accounting Research, Vol 29 No. 2, pp. 193-228
- Julia Halim, Carmel Meiden, dan Rudolf Lumban Tobing, 2005, *Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ-45*, Solo: Simposium Nasional Akuntansi VIII
- Klein, April, 2006, *Audit Committee, Board of Director Characteristics, and Earning Management*, Law & Economic Research Paper Series, Working Paper No. 06-42, New York University School of Law
- Komarudin Achmad, Imam Subekti, dan Sari Atmini, 2007, *Investigasi Motivasi dan Strategi Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia*, Makassar: Simposium Nasional Akuntansi X
- Kusmiyati, 2006, *Pengaruh, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan non Keuangan di BEJ)*, Tesis Program Pascasarjana, Bandung: Universitas Padjadjaran
- Louwers, Timothy J., Ramsay, Robert J., Sinason, David H., dan Strawser, Jerry R., 2005, *Auditing and Assurance Services*, New York: McGraw – Hill, International Edition.
- Marihot Nasution dan Doddy Setiawan, 2007, *Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia*, Makassar: Simposium Nasional Akuntansi X
- Messier, Jr, William F., Glover, Steven M., dan Prawitt, Douglas F., 2006, *Auditing and Assurance Services: A Systematic Approach*, 4th edition, New York: McGraw Hill – International Edition.
- Nurul Herawati dan Zaki Baridwan, 2007, *Manajemen Laba pada Perusahaan yang Melanggar Perjanjian Utang*, Makassar: Simposium Nasional Akuntansi X
- Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, 2007, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nuryaman, 2008, *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*, Pontianak: Simposium Nasional Akuntansi XI

- Penman, Stephen H., 2007, *Financial Statement Analysis and Security Valuation*, 3rd edition, New York: McGraw – Hill, International Edition.
- Picket, K. H. S., 2003. *The Internal Auditing Handbook*, John Wiley & Sons, West Sussex, England.
- Scott, William R., 2006, *Financial Accounting Theory*, 4th edition, Toronto: Pearson Prentice Hall
- Sri Sulistyanto, 2008, *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*, Jakarta: Grasindo.
- Subramanyam, K. R., 1996, *The pricing of Discretionary Accruals*, Journal of Accounting and Economics, 22, pp. 249-281.
- Sujoko Efferin, Stevanus Hadi Darmadji, dan Yuliawati Tan, 2008, *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jogyakarta: Graha Ilmu
- Watts, Ross L., dan Zimmerman, Jerold L., 1986, *Positive Accounting Theory*, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- _____, 1990, *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*, The Accounting Review, Januari, Vol. 65 No. 1, pp 131-156
- Wild, John J., Subramanyam, K.R., dan Halsey, Robert F., 2007, *Financial Statement Analysis*, 9th Edition, New York: McGraw – Hill, International Edition.
- Zahara dan Sylvia Veronica Siregar, 2008, *Pengaruh Rasio Camel terhadap Praktik Manajemen Laba di Bank Syariah*, Pontianak: Simposium Nasional Akuntansi XI
- Peraturan Nomor IX.I.5, tentang *Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*, Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-41/PM/2003
- Korantempo, 19 September 2002, *Pemerintah Minta Laporan Keuangan Kimia Farma Diteliti Ulang*, Melalui <<http://www.infoanda.com/linksfollow.php?lh=UVcABQQBWQAB>> [13/07/2009]
- _____, 8 Juli 2004, *Bapepam Temukan Indikasi Pelanggaran dalam Kasus Indofarma*, Melalui <<http://forum.infoanda.com/viewtopic.php?f=3&t=2144&start=0>> [13/07/2009]

Tentang Penulis

Budi Upayarto, adalah dosen tetap pada Program Studi Akuntansi STIE Tribuana Tambun dan dosen Kopertis Wilayah IV Jawa Barat dan Banten. Email: b_upayarto@yahoo.com